



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muhammad Tobe, NIM 105270017515 yang berjudul "Efektifitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Malabo Kecamatan Tandukkalua Kabupaten Mamasa Propinsi Sulawesi Barat" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.
Sekretaris : Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S.
Penguji :
1. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.
 2. Muhammad Zakaria Al Anshori B.M.Sos.I
 3. Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S
 4. Wiwik Laela Mukramin, S.Ag M.Pd.I.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



[Signature]
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBW. 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal :Senin,2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : MUHAMMAD TOBE
NIM : 105270017515
Judul Skripsi : Efektifitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Malabo Kecamatan Tandukkalua kabupaten mamasa Propinsi Sulawesi Barat

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN: 0906077301

Dewan Penguji:

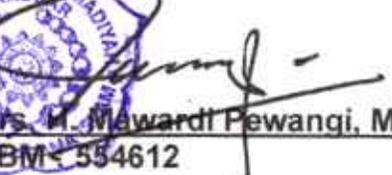
1. Dr.Dahlan Lama Bawa, M.Ag
2. Muhammad Zakaria Al Anshori B.M.Sos.I
3. Hasan Bin Juhanis, Lc.,M.S
4. Wiwik Laela Mukramin, S.Ag M.Pd.I



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Tobe
NIM : 105270017515
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



MUHAMMAD TOBE
NIM :105270017515

ABSRTAK

MUHAMMAD TOBE,105270017515. 2020, skripsi ini berjudul: "*efektifitas Metode dakwah Maudzoh Hasanah Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Malabo Kecamatan Tandukkalua Kabupaten Mamasa Propinsi Sulawesi Barat.*" Islam adalah agama dakwah, Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya ummat islam sangat bergantung berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu dengan dakwah *bil-lisan* dakwah *bil-qalam* dan dakwah *bil-hal* asalkan tujuannya sama, sehingga makna dakwah kepada Allah adalah mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan perintah Allah berupa iman kepada-Nya dan seluruh ajaran para Rasul-nya.

Untuk mengetahui apakah metode dakwah *Maudzoh Hasanah* yang di terapkan di Desa Malabo Kecamatan Tandukkalua efektif terhadap pembinaan akhlak remaja? Untuk mengetahui Bagaimana metode dakwah maidzoh hasanah yang diterapkan di Desa Malabo Kecamatan Tandukkalua.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademis untuk menambah pengetahuan dalam dunia dakwah *Maudzoh Hasanah* dan sebagai masukan untuk para aktifitas dakwah.

Penulisan skripsi ini menggunakan teori efektifitas dan dakwah tujuannya untuk melihat seberapa besar pengaruh metode dakwah *Maudzoh Hasanah* dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Malabo Kecamatan Tandukkalua.

Teknik olah data yang digunakan peneliti yaitu yaitu dengan dokumentasi atau pengumpulan bahan dari buku, internet dan sebagainya. selain itu observasi yang di dalamnya wawancara dengan mad'u hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode dakwah *Maudzoh Hasanah* terhadap pembinaan akhlak remaja. Kegiatan dakwah tersebut secara keseluruhan mampu meningkatkan pengalaman keagamaan para remaja, seperti : bersikap amanah, rasa syukur serta mempunyai budi pekerti yang baik. Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa metode dakwah *Maudzoh Hasanah* yang diterapkan di Desa Malabo Kecamatan Tandukkalua efektif terhadap pembinaan akhlak remaja.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Rabb sang pemilik dunia dan seisinya. Tiada tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Metode Dakwah *Mauidzoh Hasanah* Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Malabo Kecamatan Tanduk kalua Kabupaten Mamasa. Dan tentunya skripsi ini tidak dapat diselesaikan oleh penulis tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Shalawat berangkaikan salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sang kekasih Allah, dengan syafaat dari beliauah kita dapat terbebas dari zaman kejahilyahan.

Tak lupa pada kesempatan kali ini kami penyusun mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dan telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syaikh Muhammad Muhammad Thoyyib Khoory, Keluarganya, Sahabat, dan kerabatnya yang menjadi donator bagi kami.
3. Drs. H. Mawardi Pawangi, M.Pd,I selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dr. Abbas , Lc.,MA selaku Ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abbas, Lc.,MA selaku pembimbing I dan Muhammad Zakaria Al Anshori M.Sos I pembimbing II yang selalu siap untuk berdiskusi, memberikan arahan,dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Para Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kedua orang tua tercinta(Alm Ali Tobe dan Badaria)yang telah mendoakan dan memberikan support moral dengan tulus dan ikhlas.
8. Orang tua angkat saya(Alm Papa Adi dan Mama Adi) dan semua keluarga yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Istriku tercinta Sitti Maryam S.Pd yg menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi
10. Teman-temanku senasib seperjuangan yang telah memberikan masukan, motivasi dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Almamaterku Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis hanya dapat mendoakan semoga bantuan, dan arahan, bimbingan dan dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari

Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebajikan di hadapan Allah SWT.



Makassar, 02 Rabiul Awwal 1442 H

20 Oktober 2020 M

Penulis

Muhammad Tobe

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBARAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode Dakwah Maudzoh Hasanah	10
1. Pengertian Efektifitas	10
2. Pengertian Metode Dakwah	13
3. Macam-macam Metode Dakwah	14
4. Pengertian Maudzoh Hasanah	19
5. Ruang Lingkup Maudzoh Hasanah	21
B. Akhlak Remaja	28

1. Pengertian Akhlak Remaja	28
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Akhlak Remaja	30
3. Cakupan Akhlak Remaja	32
a. Akhlak Terhadap Allah SWT	32
b. Akhlak Terhadap sesama Muslim dan sesama Manusia ..	34
c. Akhlak Terhadap Lingkungan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	40
B. Subjek dan objek penelitian	40
C. Tempat dan Waktu penelitian	40
D. Instrument penelitian	40
E. Tehnik pengumpulan data	41
F. Tehnik analisis data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	44
1. Sejarah singkat Desa Malabo	44
a. Demografi	44
b. Keadaan Sosial	45
c. Keadaan Ekonomi	45
d. Pembagian wilayah Desa	46
e. Visi dan Misi desa Malabo	46
f. Kebijakan pembangunan	47
g. Potensi dan masalah	47

h. Program pembangunan desa	48
i. Strategi pencapaian	48
B. PENERAPAN METODE DAKWAH MAUIDZOH HASANAH	
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK REMAJA	
1. Nasihat	49
2. Tabsyir	50
3. Tandzir	52
4. Wasiat	53
5. Kisah	55
C. EFEKTIFITAS METODE DAKWAH MAUIDZOH HASANAH	
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK REMAJA	
1. Kegiatan olahraga	55
2. Kegiatan social	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
RIWAYAT HIDUP	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah.¹ Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya Umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.² Karena itu al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qoulan*.³ Dengan kata lain bisa kita simpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu dengan dakwah *bi al-lisan* dakwah *bi al-qalam* dan dakwah *bi al-hal* asalkan tujuannya sama, sehingga makna dakwah kepada Allah adalah mengajak

¹M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Peran Moral*, Jakarta: Al-Amin Press, 1997, h. 8

²Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. 3, 1998, h. 76

³Q.S. Surat fushilat: 33

dan menyeru manusia untuk melaksanakan perintah Allah berupa iman kepada-Nya dan seluruh ajaran para Rasul-Nya.⁴

Dakwah bi-al-lisan yaitu ajakan atau seruan dengan menggunakan ucapan, dakwah semacam ini sering kita lihat pada seorang yang sering ceramah ataupun berbicara dengan tujuan ke arah kebaikan. Dakwah bi-al-qalam yaitu ajakan dan seruan dengan menggunakan pena yang dituliskan di atas kertas dengan maksud tujuan yang positif, hal ini dapat kita lihat di berbagai media cetak atau buku-buku islami, sedangkan dakwah bi-al-hal yaitu ajakan atau seruan dengan tingkah laku kita, tentunya mengarah ke jalan Allah SWT.

Efektifitas dakwah dengan segala kegiatannya yang akurat dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan umat ke arah yang lebih baik, bila di kemas dengan cara metode yang tepat dan sistematis.

Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan berdakwah maka diperlukan metode-metode yang representatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik.

Dalam surat an nahl ayat 125, Allah Berfirman:

⁴Fawaaz bin Hulail Al suhaimi, *UsusManhaj SalafiDakwahIliaAllah*, Jakarta : Gema insani Press, 1999, h. 31

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

Dari ayat diatas dapat mengambil kesimpulan bahwa secara garis besar metode-metode yang terdapat dalam al-Qur'an ada tiga, yaitu:

1. Al-hikmah
2. Al-mauidzoh al-hasanah
3. Al-mujadalah bil-al-lati hiya ahsan

Dari ketiga metode dakwah diatas salah satunya yaitu metode dakwah *bi al-lisan* yaitu *al mauidzah al-hasanah*. Al-mauidzoh hasanah yang berarti tutur kata yang baik, nasehat yang baik dan harus dapat dirasakan oleh sasaran dakwah sebagai suatu bimbingan ajakan dan pengarahan penuh perhitungan.

Sarana dakwah mempunyai peranan dan kedudukan yang sama jika dibandingkan dengan komponen atau unsur dakwah yang lainnya oleh Karena itu, pentingnya sarana dakwah sebagai salah satu unsur dakwah,

⁵ QS. An-nahl 16: 125

maka sudah seharusnya dalam proses dakwah, unsur dakwah tersebut harus digunakan dan dimanfaatkan secara baik, tepat dan benar.

Al-mauidzoh al-hasanah secara bahasa berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Kata *hasanah* merupakan akronim dari kata *sayyi,ah*(keburukan), *hasanah* berarti kebaikan atau baik.⁶

Mau'idzhatul hasanah wa mujadalah billati hiya ahsan, Metode ini biasa digunakan untuk tokoh-tokoh khusus (pemimpin), misalnya para bupati, adipati, para raja, maupun para tokoh masyarakat setempat, Dasar metode ini adalah QS An-nahl(16): 125, yang artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Orang muslim meyakini bahwa sesama muslim adalah saudara seagamanya, mempunyai hak-hak dan etika-etika yang harus diterapkan terhadapnya, kemudian ia melaksanakannya kepada saudara seagamanya, karena ia berkeyakinan bahwa itu adalah ibadah kepada Allah SWT. Dan sebagai upaya pendekatan kepada-Nya. Hak-hak dan etika-etika ini diwajibkan Allah SWT kepada orang muslim agar ia mengerjakannya kepada saudara seagamanya, Jadi, menunaikan hak-hak

⁶Munzier Suparta, Metode Dakwah, Jakarta : Kencana, 2003, h. 17

tersebut adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan sebagai upaya pendekatan kepadanya tanpa diragukan sedikitpun.

Diantara hak-hak dan etika-etika tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berperilaku bijaksana terhadap saudara sesama muslim.
- b. Berperilaku amanah terhadap saudara sesama muslim.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis berusaha membahas mengenai "Efektifitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah dalam Pembinaan Akhlak Remaja,"Adapun pertimbangannya bahwa metode dakwah Maudzotul Hasanah yang diterapkan para da'i sangat memberi pengaruh terhadap perilaku remaja kearah yang positif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, ada tiga metode dakwah yang disebutkan dalam al-Quran, yaitu : *Al-hikmah*, *Al-maudzoh*, *Al-mujadalah*, dari ketiga metode ini tidak semua dikaji, peneliti hanya mengkaji satu metode saja yaitu : *Metode Dakwah Maudzoh hasanah* maka masalah yang hanya diteliti hanya di batasi pada metode Dakwah *maudzoh hasanah* terhadap pembinaan akhlak remaja di desa Malabbo kecamatan Tanduk kalua.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode dakwah *mauidzoh hasanah* di desa Malabbo Kecamatan Tanduk kalua Kabupaten Mamasa Propinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana efektifitas metode dakwah *mauidzoh hasanah* terhadap pembinaan akhlak remaja di desa Malabbo Kecamatan Tanduk kalua Kabupaten Mamasa Propinsi Sulawesi Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah metode dakwah *mauidzoh hasanah* yang diterapkan oleh para da'i efektif terhadap pembinaan akhlak remaja.
- b. Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah *mauidzoh hasanah* diterapkan oleh para da'i.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Manfaat Akademis

Dalam penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat berguna secara akademis, yaitu untuk menambah pengetahuan dalam dunia dakwah *mauidzoh hasanah* khususnya di desa Malabbo kecamatan Tanduk kalua kabupaten Mamasa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi semua para da'i dalam menerapkan dan mengimplementasikan Metode dakwah *mauidzoh hasanah* dan Sebagai masukan untuk para aktifis dakwah secara umum.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah baik dalam bentuk buku maupun skripsi yang membahas objek yang hampir sama yaitu:

1. Buku Pengantar Ilmu Dakwah yang di tulis oleh Wahidin Saputra berbicara secara umum tentang metode dakwah. Dalam buku ini menyebutkan ada tiga metode dakwah yaitu:

a. *Al-hikmah*

Sebagai metode dakwah, *Al-hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

Al-hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat hingga menjadi sempurna. Menurut pendapat ini, *Al-hikmah* termanifestasikan ke dalam empat hal: Kecakapan manajerial, kecermatan, kejernihan pikiran dan ketajaman pikiran.

b. *Al-Mauidzah hasanah*

Mauidzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita

gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

c. *Al-mujadalah Bi-Al-Lati hiya Ahsan*

Al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan dua belah-pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

2. skripsi

Berjudul : Metode dakwah Hj. Ijjah shatari dalam pembinaan akhlak santri yang ditulis oleh Jojoh Nurendah

Secara garis besar berisi tentang Metode dakwah menurut Hj. Ijjah shatari dalam pembinaan akhlak santri.

Sekilas judul-judul di atas memiliki kemiripan yang akan dilakukan akan tetapi bila ditelusuri lebih akan tampak perbedaannya yaitu :

- 1) Buku Pengantar Ilmu Dakwah bicara secara umum, mengenai ketiga metode dakwah.
- 2) Jojoh nurendah meneliti lebih melihat kepada metode dakwah menurut al-Qur'an yang diterapkan Hj Ijjah shatari.

Sementara dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada metode dakwah *Mauidzah hasanah* terhadap pembinaan akhlak remaja di desa Malabbo kecamatan Tanduk kalua kabupaten Mamasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Dakwah *Mauidzoh hasanah*

1. Pengertian Efektifitas

Kata efektifitas mempunyai beberapa arti. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektifitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibatnya, pengaruhnya dan kesannya. Arti kedua manjur atau mujarab dan arti ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna.

Kata Efektif juga di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh, dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari sesuatu. Jadi Efektifitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.

Secara bahasa efektifitas diambil dari kata "efek" yang berarti akibat atau pengaruh, sedangkan "efektif" berarti adanya pengaruh atau adanya akibat serta penekanannya, jadi sesuatu. Jadi " efektifitas" berarti keberpengaruhan atau keadaan berpengaruh (keberhasilan setelah melakukan sesuatu)⁷ Sedangkan menurut ensiklopedi umum, efektifitas menunjukan taraf tercapainya turut usaha dikatakan efektif kalau usaha itu

⁷ Tim penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke, edisi ke-2 h. 250.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka Dekdikbud. 1995, cet, Ke-7, edisi 3, h. 250

mencapai tujuannya secara ideal ke efektifan adalah pencapaian prestasi dari tujuan taraf efektifitas dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti.⁹

Menurut John.M.Elchols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektifitas berasal dari kata efektif yang artinya berhasil guna.¹⁰

The Oxford English Dictionary mengartikan efektifitas sebagai *The Quality of being effective, In various sense, Efektivity the quality or state being effective and power to be effective*. Secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kualitas yang menjadi efektif dalam berbagai hal atau bidang. Efektifitas ialah status mutu menjadi efektif dan mengerjakan untuk bisa efektif.¹¹

Dalam kamus umum bahasa Indonesia efektifitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam pencapaian tujuan.¹²

Menurut Dennis Mc Quail efektifitas secara teori komunikasi berasal dari kata efektif. Artinya terjadinya suatu perubahan atau tindakan, sebagai akibat diterimanya suatu pesan. Dan perubahan terjadinya dalam segi

⁹ A. b. Pridodgdo, Hasan Shadily, ensiklopedi umum, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) cet ke-8, h. 296

¹⁰ John. M. Echois dan Hasan Shadily, kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia, Pustaka Utama, 1990), Cet. Ke-8 h. 207

¹¹ Eric Buckley, The Oxford Dictionary, (Oxford: The Clarendon Press, 1978), Vol. III, P, 49

¹² Suharto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Surabaya: PT Indah 1995), Cet. Ke-1, h. 742

hubungan antara keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindakan tersebut.¹³

Peter F. Drucker merupakan salah satu tokoh yang memberikan perhatian besar terhadap efektifitas. Menurutnya bahwa efektifitas itu dapat dan harus dipelajari secara sistematis, sebab ia bukanlah bentuk sebuah keahlian yang lahir secara ilmiah. Efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui sebuah rangkaian kerja, latihan yang intens, terarah dan sistematis, bekerja dengan cepat sehingga menghasilkan kreatifitas.¹⁴

Efektifitas juga merupakan teknologi pekerja ilmu, yang bersifat khusus dalam sebuah organisasi untuk itu di perlukan kecakapan, kemauan bekerja, dan yang terpenting bukan sekedar memastikan apakah suatu pekerjaan dan pelaksanaan tugas terselesaikan sebagaimana mestinya. Kecakapan kerja dapat diukur dengan meningkatkan output dalam sektor pekerjaan. Dan pengukuran kerja sesuai dengan maksud dan tujuan merupakan factor besar dalam membentuk lingkungan kerja yang mampu melahirkan efektifitas secara keseluruhan.¹⁵

Menurut F.X. Suwanto, keefektifan berasal dari kata dasar efektif yang artinya daa efek, pengaruh, akibat dan pesan seperti manjur, mujarab dan

¹³Dennis Mc Quail, Teori Komunikasi suatu Pengantar, (Jakarta: Erlangga Pratama, 1992), h. 281

¹⁴Peter, F. Drucker, Bagaimana menjadi Eksekutif yang efektif, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), h. 5.

¹⁵Bagaimana menjadi Eksekutif yang efektif. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), h.7

mampan dan juga mempunyai arti dalam penggunaan metode atau cara, sarana atau alat dalam melaksanakan aktifitas sehingga berhasil guna atau mencapai hasil yang optimal.¹⁶

Menurut Gibson, James L, Wancevich, Jhon M, Donelly pengertian efektifitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka yang diharapkan atau prestasi yang standar. Maka akan makin efektif dalam menilai mereka.¹⁷

Sementara itu efektifitas juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti misalnya: usaha X, 60% dalam mencapai tujuan Y.¹⁸

Dari pengertian-pengertian efektifitas dapat disimpulkan menurut beberapa sumber diatas, bahwa secara umum efektifitas diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektifitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara, sarana atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh.

¹⁶F. X. Suwanto. Perilaku Organisasi, (Yogyakarta, 1999), Cet. Ke-1

¹⁷F.X. Suwanto, Ensiklopedia Nasional, jilid II, (CES-HAM), (Jakarta: Ictiar Baru van Hoeve, 1980), jilid II (CES-HAM), h. 134

¹⁸F. X. Suwanto, Ensiklopedia Nasional Indonesia, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), jilid v, E, FX, h. 12

2. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu, "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara).¹⁹ Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodical* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*.²⁰ Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmuwan sebagai berikut:

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan suatu peraturan-peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.²¹
2. Pendapat syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar

¹⁹ M Arifin, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), Cet. 1 h. 61

²⁰ Hasanuddin, *hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya), 1996, Cet. Ke-1 h. 35.

²¹ Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia : Nur Niaga SDN, BHD, 1996), Cet. 1, h. 5

mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.²² Pendapat ini juga selaras dengan pendapat.²³ Bahwa amar ma,ruf nahi mungkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat islam.

Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da,i (komunikator) kepada mad,u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁴ Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas manusia.

3. Macam-macam metode dakwah

Allah SWT Berfirman dalam Q.S An-nahl :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَدِّثْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : "serulah manusia ke jalan tuhanmu yang hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah

²²Abdul Kadir syaid Abd Rauf, *Dirasahfidakwahal –islamiyah*, (Kairo; Dar El-Tiba,ah al-mahmadiyah, 1987), Cet. n. 10

²³Beliau adalah seorang ulama besar, pemikir muslim zaman klasik, hidup sampai abad ke-12, pendapatnya dalam kitabnyayang sangat terkenal yaitu *ihyaulumuddin*

²⁴Toto Tasmara, *KomunikasiDakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama), Cet. 1,1997 h.

yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dijalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)²⁵

Dari Ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

1. *Al-hikmah*

Kata "Hikmah" dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk naqirah maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah "hukman" yang diartikan secara makna adalah mencegah dari kedzoliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Menurut al-Ashma'i asal mula didirikan hukumah (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan dzalim. Maka digunakan istilah *Hikmatullijam*, karena *lijam* (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan.²⁶

Al-hikmah juga berarti tali kekang pada binatang sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Misbahulmunir*. Diartikan demikian karena tali kekang itu membuat penunggang kudanya dapat mengendalikan kudanya sehingga si penunggang kuda dapat mengatur baik-baik untuk perintah lari atau berhenti. Dari kiasan ini maka orang yang memiliki hikmah berarti orang yang mempunyai kendali diri yang dapat mencegah diri dari hal-hal

²⁵ Q.S. An-nahl :125

²⁶ Ibnu Mandzur, *LisanulArab*, 12/141

yang kurang bernilai atau menurut Ahmad bin Munir al-Muqri' al-fayumi berarti dapat mencegah dari perbuatan yang hina.²⁷

Orang yang mempunyai hikmah disebut al-hakim yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu. Kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat. Karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat segala sesuatu.

Prof. DR, Toha Yahya Umar, M.A, mengartikan meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara sesuai dengan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.²⁸

Sebagai metode dakwah, *Al-hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bias dicapai kecuali dengan memahami al-Qur'an, mendalami syariat serta hakikat iman.²⁹

²⁷Ahmad bin Muhammad al-Muqrib, al al-fayumi, *al-Misbahulmunir*, h. 120

²⁸Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta:, Pedoman ilmu Jaya, 1996), h. 35

²⁹Ibnu Qoyim, *At-TafsirulQoyyim*, h. 226

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahfud an-Nasafi, arti hikmah, yaitu dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat difahami bahwa *Al-hikmah* adalah merupakan kemampuan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Disamping itu juga *Al-hikmah* merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin islam serta realitas yang ada dengan argumentasi yang logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, *Al-hikmah* adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.

2. *Al-mauidzoh al-hasanah*

Secara bahasa, *mauidzoh hasanah* terdiri dari dua kata, *mauidzoh* dan *hasanah*. kata *mauidzoh* berasal dari kata *wa'adza-ya idzu, wa, dzan-idzatan* yang berarti ; Nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.³⁰ Sementara *hasanah* merupakan kebaikan dari *sayyiah* yang artinya kebaikan lawan dari kejelekan.

3. *Al-mujadalah Bi-Al-Lati hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada

³⁰Lois Ma,luf, *Munjidfi Al-lughahwaA,lam* (Beirut: Dar Fikr, 1986) h. 907, Ibnu Mandzur, *Lisanal-Arab*, Jilid VI (Beirud : Dar Fikr, 1990) h. 466.

huruf jim yang mengikuti wajan faa,ala, "jaa dala" dapat bermakna berdebat, dan "mujadalah" perdebatan³¹

Kata"jadala" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu.Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk menyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.³²

Dari segi istilah (Terminologi) terdapat beberapa pengertian *Al-mujadalah* (al-Hiwar) dari segi istilah. (al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.³³ Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara mengajikan argumentasi dengan bukti yang kuat.³⁴

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, *Al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan

³¹ Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus Besar Bahasa Arab*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), Cet, Ke-144, h. 175.

³² Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah, Lenterahati*, 2000, Cet, Ke-1, h. 553

³³ Word Assemblybof MuslimYouth (WAMY), *fi ushulil hiwar*, M aktabah Wahbah Cairo, mesir, diterjemahkan oleh Abdus Salam M, dan Muhil Dhafir, dengan judul terjemahan "*EtikaDiskusi*, Era Inter Media, 2001, Cet. Ke-2, h. 21

³⁴ Sayyid, Muhammad Thantawi, *Adabal hiwarfilislam*, Dar al-Nahdhah, Mesir diterjemahkan oleh Zuhaeri misrawi dan zamroni kamal, (Jakarta : azan, 2001), cet, Ke-1, pada kata pengantar.

menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

4. Pengertian *mauidzoh hasanah*

Terminologi *mauidzoh hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) seperti Maulid Nabi dan Isra, Mi'raj.

Secara bahasa, *mauidzoh hasanah* terdiri dari dua kata, *mauidzoh* dan *hasanah*. Kata *mauidzoh* berasal dari kata *wa, adza –yaidzu, wa dzan idzatan* yang berarti; bimbingan, nasehat, pendidikan dan peringatan.³⁵ Sementara *hasanah* merupakan kebaikan dari *sayyiah* yang artinya kebaikan lawan dari kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain: Menurut Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut:

Al-mauidzoh al-hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.³⁶

Menurut Abd. Hamid al-Bilali *Al-mauidzoh al-hasanah* merupakan salah satu *manhaj*(metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah

³⁵Lois Ma'luf, *Munjid fi al-Lughah Wa A'lam*, (Beirut: Dar Fikr, 1986) h. 907, Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab*, Jilid VI(Beirut: Dar fikr, 1990) h. 466.

³⁶ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996) h. 37

member nasehat atau bimbingan dengan lemah-lembut agar mereka berbuat baik.³⁷

Mauidzoh Hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan kehidupan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi diatas, *Mauidzoh hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- a. Nasehat atau petuah³⁸
- b. Bimbingan, pengajaran (Pendidikan)³⁹
- c. Kisah-kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir* dan *al-Nadzir*)
- e. Wasiat dan (pesan-pesan positif)

³⁷ Abd, Hamid al- Bilali, *Fiqh al-Dakwah Fi Ingkar al-Mungkar* (Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989) h. 260.

³⁸ Nasihat biasanya dilakukan oleh orang yang levelnya lebih tinggi kepada yang lebih rendah, baik tingkatan umur, maupun pengaruh, misalnya nasehat orang tua kepada anaknya, perhatikan QS. Lukman:13 yang artinya: "dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya, yaitu memberikan mauidzoh (Nasehat) kepadanya: hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kedzaliman yang besar,,"

³⁹ Mauidzoh hasanah dalam bentuk bimbingan, pendidikan dan pengajaran ini sering kali digunakan dalam bentuk kelembagaan (institusi) formal dan non formal, misalnya mauidzoh hasanah Nabi kepada umatnya, Guru kepada muridnya, Kyai kepada santrinya, Mursyid kepada pengikutnya, dll.

5. Ruang Lingkup *Mauidzoh hasanah*

Diantara ruang lingkup metode *mauidzoh hasanah*:

- 1) Nasehat
- 2) Tabsyir wa Tandzir
- 3) Wasiat
- 4) Kisah

1. Pengertian nasehat

Kata nasehat berasal dari bahasa arab, dari kata kerja "Nashaha" yang berarti khlasha yaitu murni dan bersih dari segala kotoran, juga berarti "khata" yaitu penjahit. Dan dikatakan bahwa kata nasehat berasal dari kata nashaha arjuluhu tsaubaha (orang itu menjahit pakaiannya) apabila ia menjahitnya, maka mereka mengumpamakan perbuatan penasehat yang selalu menginginkan kebaikan orang yang dinasehatinya dengan jalan memperbaiki pakaiannya yang robek.

Sebagian ahli ilmu berkata nasehat adalah perhatian hati terhadap yang dinasehati siapapun dia. Nasehat adalah satu cara dari *mauidzoh hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Al-Asfani memberikan pemahaman makna al-Mauidzoh merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakan hatinya. Dan apabila ditarik suatu pemahaman bahwa al-*mauidzoh hasanah* merupakan salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara menggunakan nasehat.

Secara terminologi nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman, pengertian nasehat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasehat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk, Allah berfirman:

وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا ﴿٤٠﴾

Artinya : "Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka) "⁴⁰

A. Nasehat dalam perspektif al-Qur'an

Perintah saling menasehati ini dapat kita lihat pada beberapa ayat Al-Qur'an, diantaranya:

Dalam surat Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : "Demi masa sesungguhnya manusia itu dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal soleh dan saling menasehati tentang kesabaran,"⁴¹

⁴⁰ Q. S. An-Nisa :66

Dalam ayat ini dua hal yang diminta untuk diwasiatkan yaitu al-haq dan as-shobru.

Al-haq dari segi bahasa berarti sesuatu yang mantap tidak berubah apapun yang terjadi. Allah adalah Al-haq karena tidak mengalami perubahan. Nilai-nilai agama adalah al-haq, seperti nabi mengatakan :agama adalah nasehat. Allah SWT, adalah al-haq karena itu sebagian pakar tafsir, memahami kata al-Haq dalam ayat ini dengan arti bahwa manusia hendaknya saling ingat- mengingatkan tentang keberadaan, kekuasaan, keesaan Allah serta sifat-sifat lain-Nya. Hal-hal yang diwasiatkan dalam al-Qur'an antara lain adalah :

- a) Pelaksanaan agama, bersatu padu, tidak bercerai berai.
- b) Bertakwa kepada-Nya (Q.S An-Nisa :13)
- c) Berbuat baik kepada kedua orang tua, khususnya kepada ibu. (Q.S Lukman :1
- d) Beberapa perincian ajaran agama seperti : pembagian harta warisan (Q.S An-Nisa : 11) sholat dan zakat.
- e) Sepuluh hal yang disebutkan dalam surat al-An'am ayat 151-153 yaitu:
 - 1.jangan mempersekutukan-Nya
 - 2.berbuat baik kepada ibu bapak
 - 3.jangan membunuh anak,
 - 4.Jangan mendekati zina,
 - 5.Jangan membunuh kecuali dengan cara yang sah dan benar,
 - 6.Jangan

⁴¹ Q.S Al-Ashr : 1-3

menyallah gunakan harta anak yatim,7-8. Menyempurnakan timbangan dan takaran, 9.percakapan atau sikap hendaklah secara benar dan adil, 10.memenuhi perjanjian yang dikuatkan atas nama Allah.

2. pengertian Tabsyir Wa tandzir

Adapun *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.⁴²

Didalam Al-Qur'an, kata *Tabsyir* banyak disebutkan, menurut Muhammad Abdul Baqi kata *Tabsyir* atau *Mubasyir* disebutkan sebanyak 18 kali.⁴³ Dari sekian banyak *Tabsyir*, semuanya diartikan dengan " kabar gembira atau berita pahala,"hanya saja berita gembiranya beragam, antara lain kabar gembira dengan syariat islam, kabar gembira dengan datangnya Rasul, kabar gembira akan turunnya Al-Qur'an dan kabar gembira tentang syurga. Dalam konteks dakwah, sesungguhnya kabar gembira tidak harus menggunakan kata *tabsyir*, tetapi apa saja yang bisa membawa rasa gembira bagi orang yang mendengarnya sehingga bisa dijadikan motivasi untuk meningkatkan ibadah dan amal soleh.

⁴²Ali Mustafa Ya,kub, *Sejarah dan metode dakwah Nabi*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997), h. 50

⁴³Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *al-Mu'jam al-Mufahras, li alfadz al-Qur'an al-karim* (Cairo : Dar al-Kutub al-Misriyah) h. 120

Kata *tandzir*, atau *indzar* secara berasal dari kata na-dza-ra menurut Ahmad bin Faris adalah suatu kata yang menunjukkan untuk penakutan (Takhwif)⁴⁴

Adapun Tandzir menurut istilah dakwah adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.⁴⁵ Menurut pemakalah tandzir adalah ungkapan yang mengandung unsur peringatan kepada orang yang tidak beriman atau kepada orang yang melakukan perbuatan dosa atau hanya untuk tindakan preventif agar tidak terjerumus pada perbuatan dosa dengan bentuk ancaman berupa siksaan dihari kiamat.

Didalam Al-Qur'an istilah tandzir biasanya dilawankan dengan kata tasyir (QS. Al-baqarah : 119, Al-Maidah: 19

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

Artinya : 'Sesungguhnya kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.'⁴⁶

⁴⁴Ahmad bin Faris bin Zakaria, *Mu'jam al-Maqayis fil al-lughah*, (Beirut : Dar Fikr, 1994), h. 1021

⁴⁵Ali Mustafa Ya,kub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta :PT. ustaka Firdaus, 1997), h. 49

⁴⁶Q.S al-Baqarah :119

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلٰى فِتْرَةٍ مِّنَ الرُّسُلِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا
 جَآءَنَا مِنْ بَشِيْرٍ وَلَا نَذِيْرٍ فَقَدْ جَآءَكُمْ بَشِيْرٌ وَنَذِيْرٌ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٩﴾

Artinya: "Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul kami, menjelaskan (syari'at kami) kepadamu ketika terputus (Pengiriman) rasul-rasul agar kamu tidak mengatakan: "tidak datang kepada kami seorang pembawa berita gembira maupun seorang pembawa peringatan," sesungguhnya telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi berita peringatan. Allah maha Kuasa atas segala sesuatu."⁴⁷

3 Wasiat

Pengertian wasiat secara etimologi berasal dari bahasa arab, terambil dari kata *whasa-Whasiya- Whasiyatan*, yang berarti "pesan penting berhubungan dengan suatu hal."⁴⁸

Pendapat lain mengatakan kata wasiat terambil dari kata *Whasa-Whasyatan*, yang berarti Berpesan kepada seseorang yang bermuatan pesan moral.⁴⁹

Berdasarkan definisi diatas maka wasiat dapat dibagi pada dua kategori, yaitu:1) Wasiat orang yang masih hidup kepada orang hidup, yaitu

⁴⁷ Q. S al-Baqarah :19)

⁴⁸ Lois Ma'luf, *Kamus Munjid, fi lughah Wa A'lam*, (Beirut : Dar a-Masyriq, 1986), h. 9091

⁴⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus a-Munawwir*, (Yogyakarta; Pustaka Progresif, 1984), h. 1563

berupa ucapan, pelajaran, arahan tentang sesuatu.⁵⁰ 2) Wasiat orang yang telah meninggal(ketika menjelang ajalnya tiba) kepada orang yang masih hidup berupa ucapan atau berupa harta benda atau warisan.

Oleh karena itu, pengertian wasiat dalam konteks dakwah adalah : ucapan berupa arahan.(Taujih) kepada orang lain(Madu) terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi (*amran sayaaq Mua,yan*).

4. Kisah

Secara epistemologis lafadz qhashash meruakan bentuk jamak dari kata *Qishah*, lafadz ini merupakan bentuk dari kata *qassa ya qussu*.⁵¹

Dari lafadz qashah berarti menceritakan, lafadz qashah mengandung arti menelusuri/mengikuti jejak.

Makna qashash dalam sebagian besar ayat-ayat berartikan kisah atau cerita,⁵² sedangkan ayat-ayat yang berbicara menggunakan lafadz qhashash ternyata juga muncul dalam konteks cerita atau kisah tentang nabi musa as.

Secara Etimologi Qhashash berarti :

1. Menurut Abdul Karim Al-Katib, kisah-kisah Al-Qur'an adalah berita Al-Qur'an tentang umat terdahulu.⁵³

⁵⁰ Abu Abdullah bin Furaihan al-Harits, *Al-Ajwibah al-mufidat an al-asillah al-manahij al-jadidah*, (Edisi Indonesia), (Surakarta: Yayasan Madinah, 1997), h. 31.

⁵¹ IbnuMandzur *Lisanul arab*, 12/148

⁵² Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1994, Cet, ii), h. 205.

⁵³ Mustafa Muhammad Sulaiman, *Al-qisash fi al-Qur'an al-karim*, (mesir :Mhatbah al-Amanah,1994), h. 4

2. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang menceritakan ihwal umat-umat terdahulu dan nabi-nabi mereka serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.⁵⁴

B. Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak Remaja

Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari "Khuluq" yang bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵⁵

Istilah tersebut juga memiliki segi-segi persesuaian dengan istilah "Khuluq" sebagai masdar yang berkaitan dengan isim fa'ilnya yakni juga berhubungan dengan isim maf'ulnya "Makhlūqun" ditinjau dari vertical dan horizontal.⁵⁶

Menurut syekh Saieh Syadi, akhlak adalah agama, karena siapa-siapa yang akan memberi bekal tentang akhlak berarti ia telah memberi bekal dengan agama.

Menurut Baginda Rasulullah SAW, "Bahwa akhlaknya adalah Al-Qur'an" Sebagaimana Allah berfirman dalam surah al-qolam ayat 4 yang

⁵⁴ Abdul Djatal, H, A, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), h. 296

⁵⁵ Lois Ma'luf, *al-Munjid fi Lugah Wa A'lam*, (Beirut : Dar I masyiriq, 1989), Cet. Ke-28, h. 164

⁵⁶ Sudarsino, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet. Ke-1, h. 125

artinya, " Dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang agung,"(Q.S Al-Qolam:4).⁵⁷

Sedangkan menurut Zakiyah Drajat, akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu bentuk satu kesatuan tindak akhlak yang ditaati dalam kenyataan hidup sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁵⁸

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya, "Ihya Ulum Ad-din" mengatakan : "Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertumbuhan."⁵⁹

Dan menurut Aris Ibrahim dalam bukunya "Al-Akhlak" merumuskan pengertian Akhlak sebagai berikut : Akhlak adalah kebiasaan kehendak yang dibisakan, yakni bahwa kehendak ini juga dibisakan akan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.⁶⁰

Akan tetapi pada dasarnya tidak ada perbedaan sama sekali antara beberapa definisi yang dikemukakan diatas, bahwa akhlak diartikan dengan penilaian baik atau buruknya terhadap perbuatan manusia.

⁵⁷ Q. S Al-Qolam :4

⁵⁸ Zakiyah Drajat, *Pendidikan islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, Cet. Ke-2, h. 10.

⁵⁹ AbuHamid Al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-Din*, (Beirut : Dar Al-Fikr, 1989), jilid III, h. 58

⁶⁰ Aris Ibrahim, *al-Mu'jam Al-Wasit*, (mesir :daarul Ma'arif, 1972), Cet. II, h. 202.

Sedangkan keutamaan akhlak yaitu dalam keseluruhan ajaran islam akhlak menempati kedudukan yang paling istimewa dan sangat penting. Dan ini menjadi ciri utama bagi seorang muslim didalam kehidupannya. Seperti keutamaan nabi yang diutus untuk menyempurnakan akhlak ummatnya. Dimuka bumi ini sabda Rasulullah dalam sebuah hadis yang artinya "sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia."⁶¹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Menurut H.M Arifin dalam bukunya filsafat pendidikan islam berpendapat bahwa; "faktor yang mempengaruhi akhlak anak ada dua fisik yang meliputi faktor dalam yaitu intelektual dalam hati (rohaniyah) yang dibawa anak sejak lahir dan factor dari luar adalah kedua orang tua dirumah, Guru disekolah serta tokoh-tokoh, serta kerja sama yang baik antar tiga lembaga pendidikan tersebut. Maka aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak. Dan inilah yang akan dikenal dengan istilah manusia seutuhnya."⁶²

Perasan akhlak atau budi pekerti, sesungguhnya sudah dimiliki pada manusia sejak lahir yang disebut dengan fitrah.

Ada beberapa fitrah yang dibawa oleh manusia ketika lahir didunia yaitu :

⁶¹ M Ali Utsman, Hadis Qudsi, (Bandung: CV Dponegoro, 1975), cet, Ke-20, h. 357.

⁶² H.M Arifin, Filsafat pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), cet. Ke-IV, h.60.

- a. Perasaan Agama
- b. Perasaan Intelektual
- c. Perasaan Akhlak
- d. Perasaan Keindahan⁶³

Pada dasarnya potensi akhlak yang dibawa oleh seorang anak itu ada baik, namun tergantung, kepada orang tuanya didalam memelihara dan mendidik menjadi orang yang berbudi pekerti luhur. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW yang artinya, " *setiap anak dilahirkan atas fitrah, maka kedua ibu bapaknyalah yang mengyahudikan atau menasranikan memajuskannya.*" (H.R Muslim).⁶⁴

Sedangkan menurut Rahmat Djatmika ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam prilakunya berakhlak, yakni :

1. Faktor yang berasal dari dirinya sendiri, yakni :

- Instink dan akalnya
- Keinginan keinginan
- Adat
- Hawa Nafsu
- Kepercayaan
- Hati nurani

2. Faktor dari luar dirinya yang meliputi :

- keturunan
- Lingkungan

⁶³ Aisyah, Dachlan Dekadensi Moral dan Penanggulangannya, (Jakarta : Pusat Dakwah Islam Indonesia), h. 100

⁶⁴ Mahyidin Al-Nawawi, sahih muslim syarh al-Nawawi, (Kairo : al-Syabtt), jilid XVI, h. 209)

- Keluarga
- Sekolah
- Pergaulan
- Dan penguasa/Pemimpin⁶⁵

Semua faktor-faktor diatas dapat membentuk dan mempengaruhi nilai-nilai akhlak yang di miliki seseorang. Yang kuat akan lebih banyak memberi corak pada mentalnya. Misalnya antara faktor yang akan mewarnai perasaan akhlak dengan pendidikan dan pergaulan dan jika berbeda caranya maka yang lebih kuat membentuk akhlak yang baik itu tidak mudah, maka diperlukan upaya yang maksimal.

3. Cakupan Akhlak Remaja

a. Akhlak Terhadap Allah Swt

Orang muslim melihat dari dirinya nikmat-nikmat Allah SWT, yang tidak bisa dikalkulasikan sejak ia masih berupa sperma di perut ibunya hingga ia menghadap Allah SWT oleh karena itu, ia wajib bersyukur kepadanya atas nikmat-nikmat tersebut dengan lisannya dengan mengujinya dan menyanjungnya, karena dia berhak mendapatkan sanjungan dan ia wajib bersyukur dengan anggota badannya dengan menggunakannya dalam ketaatan kepadanya. Ini etikanya terhadap allah SWT, sebab tidaklah etis

⁶⁵ Rahmat Djatmika, Sistem Etika Islam, (Jakarta : Pustaka, Panjimas, 1992), Cet. Ke-1, h. 73.

mengingkari nikmat, menentang keutamaan pemberi nikmat, memungkirni nikmat-nikmat-Nya. Allah SWT berfirman dalam surat an-Nahl: 18 dan 53.

﴿ وَمَا يَكُفُّكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴾

Artinya: Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepadanya kamu meminta tolong⁶⁶.

Orang muslim mengakui bahwa Allah SWT, maha mengetahui kepadanya, dan terhadap seluruh kondisinya, kemudian hatinya penuh dengan ketakutan kepada-Nya dan mengagungkan-Nya, ia malu bermaksiat kepada-Nya, menentang-Nya dan tidak taat pada-Nya. Inilah etikanya terhadap Allah SWT, sebab sangat tidak etis seorang hamba mempertontonkan kemaksiatan kepada Tuhannya atau mempersembahkan keburukan kepadanya, padahal dia melihat dan menyaksikannya⁶⁷. Allah SWT berfirman dalam surah Nuh ayat 13-14.

﴿ مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴾ ﴿ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴾

Artinya: "Mengapa kamu tidak takut akan kebesaran Allah? Dan sungguh, Dia telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan(kejadian)⁶⁸."

Orang muslim berpendapat bahwa Allah maha kuasa atas dirinya dan memegang ubun-ubunnya, ia tidak mempunyai tempat melarikan diri atau

⁶⁶ Q. S An-nahl: 18

⁶⁷ Dr. Muhammad Husain Abdullah, *Dirasat fi al-Fikr al-Islamiy*, (Jakarta: Dar al-Bayanq, 1990) cet. 1, h 24.

⁶⁸ Q. S Nuh: 13-14

tempat menyelamatkan dirinya, Kecuali kepada-Nya, kemudian ia lari menghadap kepada-Nya, menyerahkan seluruh persoalannya kepada-Nya dan bertawakkal kepadanya, inilah etikanya terhadap Tuhan dan pencipta-Nya.

b. Akhlak Terhadap Sesama Muslim Dan Sesama Manusia

Orang muslim menyakini bahwa sesama muslim adalah saudara seagamanya, mempunyai hak-hak dan etika-etika yang harus diterapkan terhadapnya, kemudian ia melaksanakannya kepada saudara seagamanya, karena ia berkeyakinan bahwa itu adalah ibadah kepada Allah SWT. Dan sebagai pendekatan kepadanya, hak-hak dan etika-etika ini diwajibkan Allah kepada Orang muslim agar ia mengerjakannya kepada saudara seagamanya. Jadi, menunaikan hak-hak tersebut adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan upaya pendekatan kepadanya tanpa diragukan sedikit pun.

Diantara hak-hak dan etika-etika tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berperilaku bijaksana terhadap sesama muslim
- b. Berperilaku amanah terhadap sesama muslim⁶⁹

Bijaksana

Inti atau kata dasar dari kata bijaksana adalah "bijak" bijak berarti adil, berimbang, tidak memihak atau berat sebelah, Pengertian bijaksana adalah

⁶⁹ M.Nashiruddin Al-Albani, Ringkasan *shahih Bukhori*, (Maktabah al-Ma'arif, Riyadh, dan Gema insani Jakarta, 2008) cet.1 h.42

sikap atau perilaku yang adil, berimbang, tidak memihak, dan tidak berat sebelah, bila dilakukan dengan ucapan maka sikap atau perilaku yang timbul adalah lemah lembut,, santun, tidak keras dan tidak kasar. Orang muslim baik yang jadi pegawai negeri sipil (PNS), TNI atau masyarakat biasa, dituntut dapat berlaku bijaksana terhadap sesama muslim.

Sikap atau tindakan bijaksana dalam menyelesaikan sebuah permasalahan apapun bentuknya merupakan sebuah kemesti yang harus dilakukan oleh seorang muslim, tidak terkecuali itu pelajar, orang tua, guru, dan lain sebagainya. Kata-kata yang bijak, santun dan menyenangkan dalam mengajak kepada tindakan kearah kebaikan pun perlu dilakukan. Bijaksana sebagai suatu bentuk tindakan terpuji ini dilakukan agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan berjalan sebagaimana mestinya. Allah berfirman dalam surah al-imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

سُحْبُ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah

membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal⁷⁰."

Amanah

Amanah adalah salah satu sifat Rasulullah SAW, yang harus kita pedomani dan realisasikan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian amanah dalam hal ini adalah sikap atau perilaku yang dapat menjaga kepercayaan, apapun bentuk kepercayaan itu.

Sikap pandang yang amanah sebagai bentuk perwujudan seorang muslim dalam merefleksikan kemampuannya mengelola dan mengendalikan dirinya, baik pribadi atau dalam kelompoknya (organisasi, yayasan, instansi pemerintah, dan lain-lain) juga di lingkungan sekitarnya (keluarga dan masyarakat).

Bentuk atau wadah apapun yang berisi sekumpulan manusia secara homogen atau heterogen bila dikelola dengan amanah maka hasil yang tercapai dibandingkan dengan yang dikelola tidak dengan amanah tentu berbeda. Bila sebuah organisasi, Organisasi Intra Sekolah (OSIS) misalnya, tidak dilaksanakan amanah dalam memanaaganya maka akan terjadi penyelewengan, penyalahgunaan wewenang, dan lain sebagainya. Sekalipun dalam skala kecil, aspirasi, gagasan, ide-ide dari siswa tidak akan tersalurkan dengan optimal bila pengurus atau orang-orang yang memimpin tidak

⁷⁰ Q.S Al-Imron :159

amanah atau tidak bisa dipercaya. Allah berfirman dalam surat an-Nisa ayat

58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: " sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil . Sungguh, Allah maha mendengar, maha melihat⁷¹."

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.pada dasarnya, Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah⁷². Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan,agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dalam pandangan akhlak islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar,karena hal ini

⁷¹ Q.S. An-nisa:58

⁷² Syaikh Imam, Al-Qurthuby, Tafsir al-Qurthuby terj. *Al-Jami' li ahkam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam,2007) cet. 2, h 57.

berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggungjawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, "setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri, binatang, tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT.

Keyakinan ini mengantarkan sang Muslim menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. karena itu dalam Al-qur'an ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat, seperti manusia juga⁷³, seperti ditulis al Qurthubi didalam tafsirnya "tidak boleh diperlakukan secara aniaya"⁷⁴. Jangankan dalam masa damai, saat peperangan pun terdapat petunjuk Al-Qur'an yang melarang melakukan penganiayaan. dalam arti harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan terbesar⁷⁵.

⁷³ Q. s al An'am:38

⁷⁴ Syaikh Imam, Al-Qurthuby, Tafsir al-Qurthuby terj. *Al-Jami' li ahkam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007) cet. 1, h 32.

⁷⁵ Dr. Muhammad Husain Abdullah, *Dirasat fi al-Fikr al-islamiy*, (Jakarta: Dar al-Bayariq, 1990) cet.1, h 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dan merupakan penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang efektifitas metode dakwah *mauidzoh hasanah* terhadap pembinaan akhlak remaja didesa Malabbo kecamatan Tanduk kalua kabupaten Mamasa.

B. Subjek dan objek penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan adalah remaja desa Malabbo kecamatan Tanduk kalua kabupaten Mamasa. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Efektifitas Metode Dakwah *Mauidzoh hasanah* terhadap pembinaan akhlak remaja.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di desa Malabbo Kecamatan Tanduk kalua Kabupaten Mamasa Propinsi Sulawesi Barat Adapun waktu penelitian adalah mulai Maret sampai Mei 2017.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati untuk memperoleh data yang valid dan reliabel yang sesuai metode yang digunakan antara lain :

1. pedoman observasi, penulis mengamati dan mencatat atau mengumpulkan data yang telah diperoleh dalam observasi di desa malabbo kecamatan Tanduk kalua kabupaten Mamasa.
2. Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen
3. Pedoman angket yaitu membuat pertanyaan-pertanyaan dengan angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan jawaban terikat pada sejumlah jawaban yang disediakan

E. Tehnik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang objektif maka dalam penelitian lapangan menggunakan tehnik sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan, dicatat atau direkam dengan alat perekam(*tape recorder*).⁷⁶ Dalam penelitian yang di lakukan penulis melakukan wawancara dengan para dai di desa Malabbo kecamatan Tanduk kalua untuk memperoleh data mengenai para remaja.

⁷⁶ Irawan Suhartono, Metodologi penelitian komunikasi, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2004), cet. Ke-VI, h. 68

b. Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menyebarkan angket kepada Para Remaja desa Malabbo kecamatan Tanduk kalua Kabupaten Mamasa.

c. Observasi

Observasi menurut Karl Weeick mendefinisikan observasi sebagai "pemilihan, :pengubahan, Pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan *Organismeinsitu*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris"⁷⁷ Metode yang digunakan oleh penulis dalam observasi yaitu partisipatoris, yakni dengan cara terlibat dalam metode dakwah *Mauidzah hasanah* dalam pembinaan akhlak remaja didesa Malabbo Kecamatan Tanduk kalua Kabupaten Mamasa.

d. Dokumentasi

Dokumetasi yaitu mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang diteliti dan juga berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan penulis mengumpulkan data dari buku, majalah, CD, foto dan lain sebagainya.

⁷⁷irawan Suhartono, Metodologi penelitian komunikasi, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2004), cet. Ke-VI, h. 71.

F. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian dianalisis dengan cara deskriptif yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penyusunan tabel-tabel disertai disertai dengan presentase lalu kemudian disimpulkan dengan cara kualitatif, lalu dianalisis dengan menggunakan teknik induktif untuk melihat persentase kecenderungan variabel penelitian. Adapun analisis data yang bersifat kualitatif adalah berupa teori atau pendapat sebagai berikut :

1. Metode induktif, yaitu suatu cara penganalisaan data dengan bertolak dari data yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu penganalisaan data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian mengambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Malabo

Desa Malabo berasal dari distrik Malabo Pada tahun 1965 dibentuk desa gayabaru selanjutnya menjadi desa Malabo sampai sekarang. Dari sebelas (11) desa dan satu (1) kelurahan di kecamatan Tandukkalua, adalah keseluruhan wilayah desa Malabose belum adanya pemekaran Desa. Desa yang termasuk wilayah desa Malabo sebelum dimekarkan adalah:

1. Desa tamalantik
2. Desa Balabatu
3. Desa Mesakada
4. Kelurahan Minake
5. Desa Kanan
6. Desa Pambe
7. Desa Salurano
8. Desa Talimbung

Demikian sejarah singkat desa Malabo

a. Demografi

Desa Malabo berpenduduk cukup padat, terhitung sejak tahun 2005 hingga saat ini jumlah penduduk yang berdomisili di wilayah desa MALABO sudah mencapai 236 kk dari 1.400 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki

sebanyak 687 orang dan perempuan sebanyak 715 orang . jumlah penduduk tersebar di lima (5) dusun, sebagian besar penduduknya yakni 300 orang adalah remaja yang merupakan usia produktif, selebihnya 40 terdiri dari usia lanjut dan anak-anak(tidak Produktif)

b. Keadaan sosial

Desa Malabo berada tidak begitu jauh dari ibukota kabupaten, namun kondisi sosial masyarakat didesa ini masih sangat jauh dari kesejahteraan terbukti dari banyak penduduk yang tidak sekolah yaitu sebanyak 152 orang, tamat SD 367 orang, tamat SMP 263 orang, tamat SMA 224 orang , dan hanya sekitar 0,3% penduduk yang sempat mengeyam bangku kuliah.

Dari tingkat kesehatan desa MALABO tidak menunjukkan angka kesakitan yang cukup tinggi, karena akses menuju ke ibukota kabupaten tidak terlalu jauh.

Namun demikian ancaman longsor sangat rentan di desa ini yang merupakan desa pegunungan.

c. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi didesa Malabo masih belum maksimal artinya masih sangat jauh dari hidup berkecukupan, hampir sebagian masyarakatnya bermata pencaharian petani dimana sekitar 260 orang sebagai petani penggarap dan sekitar 336 orang sebagai buruh tani selebihnya beberapa orang yang terdaftar sebagai pegawai Negeri Sipil dan usaha dagang kecil-kecilan.

d. Pembagian Wilayah Desa

Desa Malabo terdiri dari lima (5) dusun, yang terdiri dari dusun Matuyu, Dusun Mekakia, Dusun Orong dan Dusun Sepang.

e. Visi dan Misi Desa Malabo

Visi

Sejalan dengan kondisi wilayah baik berupa potensi maupun masalah yang sering muncul di Desa MALABO, maka selaku pemerintah desa mempunyai visi yang sangat mendukung dinikmatinya pembangunan desa yang lebih baik kedepan.

Adapun visi desa malabo "**Menjadikan Desa malabo sebagai Desa yang sejahtera dan makmur**"

Misi

Sejalan dengan visi desa yang ingin dicapai hingga tahun 2015, maka ada beberapa misi yang akan dilakukan untuk mendukung hal tersebut, yakni berupa :

1. Terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis 5 (lima) tahun ke depan.
2. Tersedianya Sarana dan Prasarana pendukung di bidang Pertanian, Pendidikan, Perkebunan, Kesehatan 5 (lima) tahun ke depan.
3. Tersedianya Infrastruktur terutama dibidang perhubungan 5 (lima) tahun ke depan.

4. Terciptanya masyarakat yang cerdas melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) 5 (lima) tahun ke depan.
5. Peningkatan ekonomi masyarakat.
6. Terciptanya Desa MALABO yang Indah, Sejuk, dan Nyaman.
7. Terciptanya hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan masyarakat.
8. Terciptanya masyarakat yang tetap bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

f. Kebijakan Pembangunan

Arah kebijakan pembangunan desa MALABO lebih banyak mengarah pada pembangunan dan peningkatan kapasitas di sektor pertanian mengingat visi lima tahun kedepan yang akan dicapai desa. Namun tidak berarti sektor lainnya kurang mendapatkan perhatian. Sektor pendidikan mendapat prioritas kedua untuk diselesaikan, selanjutnya disektor kesehatan, perdagangan dan jasa akan ikut dipacu guna menuju pembangunan yang lebih baik.

g. Potensi dan Masalah

Dalam mewujudkan arah dan kebijakan desa maka akan ada beberapa potensi dan masalah yang akan menjadi pendukung maupun hambatan dalam mencapai apa yang diharapkan.

Potensi yang akan mendukung arah dan kebijakan desa adalah perangkat desa yang lengkap dan penduduk yang rata-rata sudah menjadi petani sejak usia remaja, selain itu sektor transportasi desa yang cukup lancar dan sektor informasi-komunikasi yang cukup memadai karena posisi desa yang tidak terlalu jauh dari ibukota kabupaten.

Adapun masalah yang mungkin timbul adalah regulasi yang mendukung sektor pertanian dan pemasaran dari hasil pertanian.

h. Program Pembangunan Desa

Program pembangunan desa MALABO mencakup beberapa bidang kegiatan yang dituangkan dalam bentuk program kerja dalam 5 (lima) tahun kedepan dan program kerja tahunan (Lampiran Matriks RPJM-Desa).

i. Strategi Pencapaian

Untuk mencapai apa yang menjadi visi desa maka ada beberapa strategi yang akan dilakukan, yakni :

1. Percepatan kegiatan pembangunan dibidang sarana dan prasarana pendukung disektor pertanian, pendidikan, kesehatan.
2. Melakukan pelatihan-pelatihan bagi petani menyangkut teknologi-teknologi dan inovasi baru disektor pertanian.
3. Menyiapkan bantuan modal usaha bagi masyarakat yang mempunyai usaha namun kekurangan modal.

4. Bekerjasama dengan pihak luar desa untuk membantu terakomodirnya hasil tani ketempat lain di luar desa.
5. Perbaiki sarana Transportasi khususnya akses jalan menuju desa MALABO dan jalan-jalan dusun yang bisa mendukung aktivitas masyarakat.

B. Penerapan metode dakwah *mauidzoh hasanah* terhadap pembinaan akhlak remaja

1. Nasihat(Anjuran)

Memerintah atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman nasihat juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati, nasehat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.

Dalam Al-Qur'an terdapat firman-firman Allah yang mengandung nasehat, bimbingan dan penyuluhan, justru Alqur'an sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasihati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari konflik kejiwaan. Dengan cara ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dia alami.

Allah swt berfirman dalam beberapa ayat al-qur'an tentang pentingnya memberi nasehat sebagai berikut:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ.

Artinya: Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

وَأَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا ﴿٤٨﴾

Artinya : "Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka tentulah hal yang demikian itu lebih baik dari mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)."

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Penerapan metode nasehat dalam desa Malabo ialah dengan cara, da'i menghimbau dari tiap-tiap apa yang dilakukan oleh para remaja yang melenceng dari agama. Nasihat biasa dilakukan dimasjid dan Nasihat itu bisa juga dilakukan dimana saja selagi melihat adanya kemungkaran dimuka bumi ini. Pentingnya nasihat itu diberikan kepada remaja agar bisa membentuk perilaku yang baik dan tidak melenceng dari agama.

2. TABSYIR (Kabar Gembira atau Berita Pahala)

Bentuk metode ini sangat penting dilakukan oleh da'i, terutama kepada remaja yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah dan pemahaman keagamaan yang lemah, sehingga perlu adanya motivasi dan harapan dalam beragama melalui bentuk tabsyir.

Allah swt Berfirman dalam surah al-an'am ayat 48, sebagai berikut:

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Dan tidaklah kami mengutus para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan, barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.

Pelajaran yang dapat diambil dari ayat di atas, bahwa kewajiban para ulama dan para dai sebagai penerus tugas Rasulullah adalah berupaya menyampaikan semua ayat-ayat Allah baik berupa kabar gembira maupun peringatan selengkap-lengkapannya dengan tujuan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Memahami konsep ini juga mengharuskan para dai dan siapa saja yang bergerak di medan dakwah untuk mencari berbagai jalan dan upaya agar risalah Islam bisa tersebar seluas-luasnya dan informasi lengkap tentang berbagai aspek ajaran Islam dapat diakses oleh sebanyak mungkin manusia.

Seorang dai harus senantiasa memberikan dorongan kepada mad'unya agar senantiasa berbuat baik, pemberian motivasi juga sangat diperlukan untuk mengajak manusia agar berlomba-lomba berbuat bermacam-macam ketaatan. Tetapi, pada sisi yang lain, perlu adanya tindakan preventif agar umat mudah untuk berbuat.

Dalam Penerapan didesa Malabo adalah didalam kegiatan bulan puasa ada istilah akrom(aktifitas Ramadhan) remaja dianjurkan hatam Al-Qur'an sebanyak 1x dalam sebulan.dalam keadaan hari-hari biasa remaja melaksanakan salat berjamaah,sholat tasbih,mengaji kelompok.Dalam bulan ramadhan pengurus masjid juga mengadakan perlombaan seperti,lomba tilawah Al-Qur'an, ceramah,dan lain lain.setelah itu pengurus masjid mengumumkan nama-nama yang juara dalam perlombaan tersebut. Dan mereka diberikan hadiah berupa uang piagam, dan piala.

Pentingnya diadakan kegiatan diatas yaitu: menguatkan atau memperkokoh keimanan, memberikan harapan, menumbuhkan semangat untuk beramal dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. TANDZIR (Ungkapan Peringatan terhadap Manusia tentang adanya Kehidupan Akhirat dengan segala konsekuensinya)

Tandzir artinya memberi peringatan atau mengingatkan umat manusia agar selalu menjauhkan perbuatan yang menyesatkan serta agar selalu ingat kepada Allah SWT, di mana saja ia berada. Jangan sampai seorang da'i berlebihan dengan peringatan memberikan rasa takut kepada umatnya sehingga justru akan mengakibatkan seseorang merasa putus asa dari rahmat Allah. Sebaliknya, juga para da'i tidak seyogyanya terlalu berlebihan dalam memberikan kabar gembira, sehingga seseorang merasa aman dan tenang dari murka Allah.

Adapun bentuk-bentuk tandzir yang dilakukan oleh para da'i terhadap remaja desa Malabo yaitu adalah sebagai berikut : penyebutan nama Allah, menunjukkan keburukan, pengungkapan bahayanya, penegasan adanya bencana segera, penyebutan peristiwa akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-ahzab ayat 57.

إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا

مُهِينًا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya. Allah akan melaknatinya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan.

Dalam penerapan pada remaja desa Malabo selain bimbingan para da'i adanya para orang tua yang bertugas mengawasi anaknya selama 24 jam. Dan apabila ada remaja yang tidak sholat jama'ah, tidak mengaji, maka para orang tuanya yang menghukumnya.

Pentingnya hukuman itu diberikan agar para remaja dapat menjalankan syariat islam dengan baik dan benar.

4. Wasiat

Dalam kontek dakwah adalah ucapan berupa arahan kepada orang lain terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi. Wasiat termasuk dalam dua kategori yaitu:

- a. Wasiat orang yang masih hidup kepada orang yang hidup yaitu berupa ucapan, pelajaran, dan arahan tentang sesuatu.
- b. Wasiat orang yang meninggal (ketika menjelang ajalnya tiba) kepada orang yang masih hidup berupa ucapan atau berupa harta benda atau warisan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah 180:

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ

Artinya: Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (Ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.

Berdasarkan hasil wawancara yg dilakukan oleh peneliti, penerapan metode wasiat di desa Malabo yaitu, orang tua berpesan kepada anaknya yang sekolah di kota agar selalu menjaga akidah, dan akhlak dimana saja ia berada. perihal wasiat ini orang tua ucapkan pada saat anaknya akan berangkat untuk menuntut ilmu di kota..

5. Kisah (menceritakan atau mengandung Arti menelusuri atau mengikuti jejak)

Di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai cara untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, antara lain adalah dengan kisah atau cerita. Al-Qur'an dan hadits banyak memuat kisah-kisah sejarah umat terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan yang dapat menjadikan perbandingan untuk menjalankan aktivitas kita dalam berdakwah.

Para da'i dalam menerapkan kepada para remaja desa Malabo yaitu dengan cara dai bercerita tentang pengalamannya menuntut ilmu di kota, ketekunannya dalam menuntut ilmu membawa hasil yaitu dapat menjalankan kuliah hingga akhirnya melakukan penelitian di daerah .pentingnya kisah ini diceritakan kepada para remaja agar remaja dapat mengikuti jejak para da'i.

C. Efektifitas metode dakwah mauidzoh hasanah terhadap pembinaan akhlak remaja.

Metode dakwah *mauidzoh hasanah* yang juga berkembang dan sering digunakan oleh dai dalam proses dakwah umumnya tidak berjauhan pula dengan aspek-aspek dan nilai-nilai keagamaan secara tekstual seperti, Metode ceramah, Nasehat, maupun lainnya senantiasa tidak lepas dari pembahasan mengenai nilai tekstual keagamaan. Hal lain yang dilakukan oleh para da'i desa Malabo kecamatan tandukkalua tidak saja berdakwah melalui ceramah saja melainkan dengan mengembangkan cara dakwah lainnya. Pengembangan cara dakwah yang dilakukan oleh para dai secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua cara yakni olahraga, dan kegiatan sosial.dan diharapkan dari dua cara ini dapat membuat kegiatan

dakwah *mauidzoh hasanah* menjadi efektif. Berikut ini akan dipaparkan mengenai analisa pengembangan dua cara tersebut serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

1. Kegiatan olahraga

Cara dakwah melalui olahraga diaplikasikan oleh para dai melalui olahraga sepakbola, dan bulu tangkis. Secara langsung sangat tidak mungkin memberikan status kegiatan olahraga sebagai metode dakwah. Tetapi jika dikaji secara lebih mendalam, proses kegiatan olahraga tersebut terkandung aspek-aspek dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dakwah *mauidzoh hasanah*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai keterkaitan kegiatan olahraga sebagai pengembangan dari metode dakwah *mauidzoh hasanah*.

a. Kegiatan olahraga sebagai pembiasaan shalat

Setiap kegiatan olahraga yang dilaksanakan berdekatan dengan jadwal shalat fardhu. Hal ini memang disengaja oleh para dai agar dapat mengumpulkan dan menyatukan remaja pada saat shalat fardhu. Remaja yang ikut serta dalam kegiatan olahraga- kecuali yang non muslim- diharuskan ikut serta shalat berjamaah. Untuk mendukung keikutsertaan remaja dalam shalat berjamaah, setelah shalat berjamaah adanya nasehat dari dai untuk para remaja tentang keutamaan shalat berjamaah hal ini dilakukan agar para remaja tetap istiqomah dalam melaksanakan shalat berjamaah. selain itu dilakukan diskusi tim tentang strategi yang akan digunakan oleh kedua tim. Pada saat diskusi inilah kemungkinan kerangka tim berubah manakala

pemain yang sebelumnya masuk dalam tim inti tidak ikut shalat berjamaah maka pemain tersebut akan masuk dalam pemain cadangan dan digantikan oleh pemain lainnya. Resiko lain dari ketidakhadiran dalam shalat berjamaah adalah bisa saja pemain tersebut tidak bermain dalam olahraga karena banyaknya pemain lain sehingga tidak kebagian waktu bermain. penentuan pemain inti dan cadangan serta waktu bermain tiap pemain memang dirumuskan dalam pertemuan setelah shalat berjamaah.

Prakter yang dilakukan oleh para dai dan para remaja tidak berlebihan karena pada dasarnya shalat merupakan aktifitas ibadah utama yang dapat merubah sikap dan perilaku manusia. Melalui shalat, Allah SWT telah menjanjikan bahwa manusia akan terlindung dari kerusakan dan kemungkaran sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah dalam Q.S al-Ankabut ayat 45 berikut ini:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah kitab (al-Quran) yang telah diwahyukan kepada (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaan dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-ankabut 45)

Penekanan terhadap kebiasaan shalat dalam konteks dakwah *mauidzoh hasanah* memiliki kesamaan dengan apa yang telah dilakukan oleh

Nabi Muhammad SAW yang melakukan dakwah *mauidzoh hasanah* dengan memperkenalkan shalat sebagaimana yang dilakukan sisi ka'bah. Dari aspek perkembangan psikologi shalat juga dapat membantu remaja dalam membentuk kepribadiannya. Respon remaja terhadap perkembangan fisiknya secara tidak langsung berpengaruh terhadap kejiwaan yang kemudian berimbas pada perilakunya. Shalat, sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah, dapat menjadi solusi dalam menjaga kuairtas jiwa remaja. Kelabilan jiwa serta emosi remaja akan lebih dapat terkontrol melalui aktifitas shalat karena salah satu "alat" untuk menenangkan jiwa melalui berdzikir adalah dengan mendirikan salat sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: " orang yang kembali kepada Allah ialah orang-orang yang beriman dan tenang serta teguh hatinya karena mengingat Allah hati menjadi tenang dan teguh." (Q. S ar-Ra'du:28)

Firman diatas menunjukkan bahwa mengingat Allah melalui aktifitas shalat akan dapat menjadi sebab terbentuknya ketenangan jiwa remaja. Aktifitas dzikir juga dapat menjauhkan remaja dari peluang perilaku negatif. Dzikir yang terkandung dalam shalat dapat menjauhkan remaja dari godaan syetan. Hal ini tidak berlebihan karena setiap remaja sedang dalam kegelisahan, pikiran mereka lebih cenderung mengiginkan kebebasan berekspresi yang tidak jarang menyebabkan mereka salah dalam melangkah. Sebagaimana firman Allah dibawah ini:

وَمَنْ يَعِشْ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِضَ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

Artinya : "dan barang siapa yang tidak peduli (lalai) dari berdzikir kepada Allah yang maha Rahman, maka mendekatlah setan baginya, dan setan akan menjadi kawan seiringnya." (Q.S az-Zukhruf: 36)

Ayat diatas semakin menegaskan bahwa ada kemungkinan penyimpangan perilaku yang dialami oleh remaja karena jarangya remaja mengamalkan dzikir. Syaitan yang mendekat dan mempengaruhi remaja untuk berperilaku negatif terletak dalam pikiran dan hati remaja.

Oleh sebab itu tidak mengherankan jika aktifitas shalat menjadi materi dakwah yang sangat penting dalam pengembangan metode dakwah *mauidzoh hasanah* di desa Malabo kecamatan Tandukkalua. Penurunan status pemain hingga adanya kemungkinan tidak main bagi seorang pemain yang tidak ikut shalat berjamaah merupakan wujud penerapan salah satu sabda Nabi Muhammad SAW dalam salah satu haditsnya yang mengatakan bahwa setiap anak yang telah menginjak 10 tahun dan tidak shalat diharuskan untuk memukulnya sebagaimana hadis berikut ini:

" suruhlah anak-anakmu shalat bila berumur 7 tahun dan pukulah jika mereka sudah berumur 10 tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka (putra-putri)". (Abu Daud)

Aspek "pemukulan" dalam hadis tersebut tidak dilaksanakan dengan memukul remaja yang tidak shalat melainkan dengan "memukul" peluang untuk bermain dalam kegiatan olahraga yang diselenggarakan para dai.

Aspek lain yang terkandung dalam ketentuan yang berlaku dalam kegiatan olahraga yang diterapkan oleh para dai adalah nilai-nilai kebersamaan. Melalui shalat berjamaah, selain memperoleh pahala yang lebih besar dari shalat sendirian, remaja juga dapat menjalin kebersamaan.

b. Kegiatan olahraga sebagai pembiasaan kegiatan keagamaan

Pembentukan tim khususnya pada bidang olahraga sepakbola, selalu dilakukan pada saat kegiatan keagamaan pengajian remaja. Ketentuan ini menjadikan remaja mau tidak mau harus ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Pada awalnya banyak remaja yang merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan pengajian. Namun lama kelamaan sebagian besar remaja mulai terbiasa dan dengan penuh kesadaran ikut serta dalam pengajian karena berkat Nasehat dan bimbingan para dai

"awalnya malas dan terpaksa. Namun setelah ikutan ternyata banyak juga teman yang ikut akhirnya jadi suka. Disitu kita tidak hanya mengaji saja tapi juga dapat saling curhat dan materi pengajiannya juga tidak membosankan karena berhubungan dengan remaja (wawancara dengan arjun, salah satu pemain sepakbola di desa Malabo, tanggal 1 oktober 2017)⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara arjun, 1,10,2017

Kegiatan keagamaan yang terpisah antara remaja dan orang tua bukan merupakan bentuk perlawanan ataupun wujud dari menjauhkan remaja dari orang yang lebih dewasa (orang tua). Kegiatan keagamaan yang khususnya dilingkungan remaja menurut penulis, merupakan media untuk mengantisipasi timbulnya perilaku menyimpang yang seringkali muncul di saat remaja saling berkumpul dengan teman sebayanya. Remaja memiliki kecenderungan lebih memilih teman sebaya daripada orang yang lebih dewasa karena adanya kesamaan perasaan dan perkembangan psikologi. Kesamaan yang dimiliki oleh para remaja lebih memudahkan remaja untuk saling memahami dan mencurahkan perasaan tentang apa yang dialami dalam kehidupan yang dijalani oleh remaja.

- c. Kegiatan olahraga sebagai pembentuk akhlak dan kepribadian yang baik

Penekanan tentang pentingnya berolahraga dengan jiwa yang sportif secara tidak langsung memberikan pelajaran serta menjadi media dalam pembentukan kepribadian remaja. Akhlak dan pribadi yang baik memang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan Nabipun diutus oleh Allah untuk membentuk Akhlak manusia agar menjadi baik dan mulia sebagaimana yang termaktub dalam hadis berikut ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Tidaklah aku (Muhammad) diutus melainkan untuk membentuk Akhlak (manusia) yang baik.

Pembentukan Akhlak yang baik tidak hanya ditunjukkan pada saat berolahraga semata namun juga saat setelah berolahraga, Khususnya pada saat melakukan pertandingan uji coba dengan tim lain yang bertempat di wilayah tempat lain. Para pemain datang sebelum shalat ashar kemudian melaksanakan shalat ashar berjamaah. Setelah bertanding, tim tidak langsung pulang namun mandi dan shalat magrib berjamaah di masjid terdekat.

Waktu remaja lebih banyak dihabiskan di lingkungan luar sekolah dan keluarganya. Umumnya remaja bermain dengan sesama remaja untuk menghabiskan waktu seenggang dengan berbagai macam kegiatan. Kehadiran remaja yang bermasalah dalam kelompok remaja dapat memberikan efek yang tidak kecil karena pada dasarnya remaja memiliki keinginan untuk menunjukkan dan membuktikan kepada orang lain bahwa mereka memiliki jati diri yang berbeda dan menarik dari orang-orang yang lebih dewasa. Keinginan untuk menjaga ekstensi jati diri, berkaitan dengan ke-aku-an diri sebagai orang yang gagah, berani, tidak terkalahkan dan sebagainya, biasanya dilakukan dengan tidak mengindahkan kaidah-kaidah maupun sistem moral yang berlaku, baik moral sosial maupun agama.

d. Kegiatan olahraga sebagai pembentuk persaudaraan.

Silaturahmi yang dilaksanakan oleh para remaja setelah kegiatan pertandingan merupakan indikator adanya upaya memperluas jaringan persaudaraan. ikatan persaudaraan yang dijalin tidak hanya terbatas pada lingkungan masjid saja namun juga jalinan persaudaraan dengan para remaja yang tergabung dalam tim sepakbola.

Persaudaraan yang terbentuk dari kegiatan yang dilakukan oleh remaja melalui kegiatan dakwah menurut penulis cenderung bernilai positif. Perkumpulan remaja yang rentan terhadap nilai-nilai negatif dapat diminimalisir dengan adanya kegiatan yang bersifat positif seperti kegiatan olahraga.

2. Kegiatan sosial

Pengembangan metode dakwah *mauidzoh hasanah* yang digunakan oleh para da'i dalam proses dakwah dikalangan remaja adalah melalui kegiatan sosial. Remaja dianjurkan lebih banyak berperan sebagai pihak yang aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang diselenggarakan tidak hanya berada dilingkungan sekitar masjid Nurul Huda saja tetapi juga mencakup wilayah desa Malabo.

Pelibatan remaja sebagai bagian dari kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Nurul Huda berbeda dengan yang diterapkan oleh masjid lain disekitar kecamatan Tandukkalua. Remaja di masjid lain umumnya hanya menjadi panitia tambahan untuk mendukung

tugas takmir masjid, sedangkan di masjid Nurul Huda, remaja diamanati sebagai panitia tunggal yang mana seluruh manajemen pengelolaan dan penyaluran zakat serta qurban dipasrahkan kepada remaja. Realita ini menunjukkan sekaligus menegaskan bahwa remaja desa Malabo tidak hanya dijadikan sebagai pelengkap atau tenaga tambahan dalam sebuah kegiatan. Pemberian amanat sebagai panitia tunggal menjadi sarana untuk memberikan pelatihan kepada para remaja untuk menambah wawasan dan keahlian diri remaja.

Kegiatan sosial dalam bentuk kerja bakti lingkungan memiliki manfaat untuk menumpuk jiwa sosial dan lebih mendekatkan diri remaja dengan masyarakat sekelilingnya. Hal ini sangat penting karena remaja masjid merupakan elemen penting generasi muda, bukan hanya penerus dakwah islam namun juga hanya sebagai generasi penerus perjuangan bangsa Indonesia. Sebagai calon generasi penerus sudah seharusnya remaja dilatih dan dibekali dengan rasa sosial sehingga jika kelak mereka menjadi pemimpin telah terasas kepekaan dan etika sosialnya.

Pengembangan metode dakwah *mauidzoh hasanah* yang dilakukan oleh para remaja dalam bentuk olahraga maupun sosial, secara umum dapat dirumuskan memiliki substansi pendamping berupa aspek pembinaan dan pembekalan remaja. Aspek pembinaan terlihat pada upaya remaja untuk melakukan perlawanan dan perubahan terhadap karakter remaja dalam

konteks perkembangan remaja. Pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan mental, keahlian dan ibadah.

Pembinaan mental terindikasi dari pemberian tanggungjawab sebagai pemimpin (kapten tim), pemberian amanat tugas serta mental sportifitas (selalu bersikap baik dalam bertanding). Pembinaan keahlian terindikasi dalam aspek olahraga dan juga keahlian dalam berdakwah. Keahlian dalam berolahraga sudah terlihat dari kegiatan-kegiatan yang telah dapat memberikan peningkatan keahlian pada para remaja. Keahlian dalam berdakwah terlihat dari adanya keahlian remaja dalam menyampaikan pesan-pesan Islam, meski masih dalam lingkup pengajian kecil, sehingga dapat diharapkan remaja mampu menjadi da'i yang mumpuni dalam menyiarkan nilai-nilai ajaran Islam. Keahlian dakwah yang lain adalah keahlian dalam dakwah sosial. Pada lingkup ini, remaja telah dibina melalui kegiatan tahunan zakat maupun kurban serta keahlian dalam melayani masyarakat melalui kerja bakti. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut nantinya akan memudahkan remaja dalam mengembangkan dakwah sosial karena secara tidak langsung mereka telah memiliki pengalaman dalam proses dakwah sosial.

Aspek pembekalan meliputi upaya membekali remaja dengan ilmu agama, sosial dan olahraga. Pembekalan dalam bidang agama dilakukan dengan memberikan materi wawasan keagamaan dalam acara pengajian maupun disela-sela acara olahraga. Pembekalan di bidang agama dilakukan secara lisan melalui ceramah singkat, obrolan-obrolan ringan maupun Tanya

jawab dalam pengajian remaja. Pembekalan di bidang sosial dilakukan tidak melalui ceramah melainkan melalui aktifitas-aktifitas sosial yang memberikan ruang hubungan antara remaja dengan orang-orang sekitarnya, khususnya kalangan orang tua atau orang yang lebih dewasa. Pembekalan di bidang olahraga dilakukan dengan memberikan wawasan tentang strategi dan wawasan tentang sportifitas dalam berolahraga.

Konsep pengembangan metode dakwah *mauidzoh hasanah* dalam konteks komunikasi dapat dijabarkan bahwa komunikasi untuk melakukan perubahan tidak harus dilakukan secara lisan saja namun juga bisa dilakukan dalam bentuk rekayasa keadaan sehingga mad'u dapat terbiasa melakukan pesan dakwah yang disampaikan. Hal ini tampak pada pembiasaan remaja untuk shalat dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan. Para da'i selain memberikan ceramah teoritis tentang shalat da'i juga menyuruh remaja shalat berjamaah di masjid. Da'i juga merekayasa keadaan dimana mereka menjadikan waktu shalat untuk berkumpul dan memulai aktifitas olahraga. Selain itu, kegiatan keagamaan juga dijadikan media rekayasa untuk membiasakan remaja meramaikan program syiar islam tersebut dengan menjadikan pengajian sebagai "mesin absensi" pembentukan tim olahraga (sepakbola) sebelum berlatih pada hari minggu. Terobosan ini menurut penulis sangat berhasil dengan indikasi sederhana semakin bertambahnya kuantitas remaja dalam kegiatan pengajian dan shalat berjamaah di masjid pada saat diluar jam sekolah.

Pengembangan metode dakwah pada remaja di pandang dari segi metode dakwah juga merupakan pengembangan metode yang termaktub dalam Q.S. an-Nahl ayat 125. Pada dalil terebut dinyatakan bahwa dapat dilakukan melalui tiga cara yakni *bil hikmah* (bijaksana), *mauidzoh hasanah* (ceramah dan teladan yang baik) dan *mujadalah* ((bantahan yang baik).

Al-hikmah identik dengan cara dakwah yang bertumpuk pada aspek perilaku dan *hal* yang mana seorang dai harus mampu melihat keadaan mad'u dan kemudian berusaha melakukan perubahan sesuai dengan yang dibutuhkan mad'u. apabila ditelaah lebih jauh, model dakwah *Al-hikmah* lebih cenderung pada pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan biasanya didukung dengan kemampuan pembiayaan dakwah. Model *Al-hikmah* lebih menekankan mad'u sendiri yang langsung melaksanakan materi dakwah melalui rekayasa keadaan dan sosial yang telah dibuat oleh dai. *Mauidzoh hasanah* identik dengan ceramah, nasehat, dan pemberian teladan yang menjadikan dai sebagai pusat pemberi informasi. Umumnya yang berlaku di Indonesia metode ini hanya bertujuan untuk memberikan wawasan atau mengigatkan mad'u tentang nilai-nilai ajaran islam. Model dakwah *mujadalah* identik dengan debat yang saling berbantah untuk menambah wawasan atau untuk menjatuhkan lawan. *Mujadalah* untuk menambah wawasan biasanya dilakukan dikalangan internal muslim. sedangkan *mujadalah* untuk

menjatuhkan biasanya dilakukan terhadap kelompok atau orang-orang non muslim maupun muslim yang menyimpang.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengembangan metode dakwah pada para remaja desa Malabo secara garis besar berhaluan pada pengembangan metode *Al-mauidzoh hasanah* yang didukung dengan metode al- hikmah dan mujadalah internal.Indikasinya adalah keterlibatan langsung remaja sebagai obyek yang melaksanakan materi dakwah yang diharapkan oleh dai yang hanya melakukan rekayasa keadaan sosial dan memberikan masukan.

Pengembangan metode dakwah yang dilakukan oleh dai dipandang dari segi *output*(hasil yang didapat) lebih mengarah pada pembentukan watak, keilmuan dan pelaku remaja yang berdasarkan pada nilai-nilai islam. Ketiga elemen *output* tersebut menurut penulis sangat penting dan dibutuhkan oleh remaja dalam mengarungi dan melewati masa-masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Labilnya gejala emosi serta dorongan seksualitas dapat membuat para remaja hilang arah dan control.Hal ini diperparah dengan kebiasaan remaja yang menjauhi orang tua dan cenderung mendekat pada teman sebaya. Berkumpulnya remaja dengan remaja yang seharusnya mendapat bimbingan dari orang tua atau yang lebih dewasa namun tidak mendapatkan akan dapat membuat remaja semakin tidak terarah sehingga memicu timbulnya perilaku-perilaku menyimpang yang tidak diinginkan dan bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan agama.

Pemberian binaan mental serta mendekatkan remaja dengan orang yang lebih dewasa, seperti yang diterapkan oleh para dai pada kegiatan kerja bakti dan olahraga, menurut penulis menjadi aspek penting dalam pembentukan watak atau karakter sosial remaja. mental-mental yang cenderung merasa benar dan menantang orang yang lebih dewasa akan semakin surut melalui aktifitas sosial dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh para dai. Pada aspek keilmuan, melalui pengembangan metode dakwah para dai, remaja tidak hanya bertambah dalam aspek ilmu dunia saja tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang ilmu akhirat. Perpaduan pembentukan karakter dan pembekalan keilmuan inilah yang kemudian, dengan tidak mengurangi aspek kehendak Allah, dapat membentuk perilaku remaja yang diharapkan.

pengembangan metode dakwah *mauidzoh hasanah* yang dilakukan oleh para da'i, bertujuan untuk menciptakan generasi remaja yang siap menghadapi tantangan kehidupan dengan bekal ilmu dan karakter yang berakhir pada terbentuknya perilaku islami. Dan akhirnya, berdasarkan analisis peneliti dilapangan pengembangan metode dakwah melalui kegiatan olahraga dan sosial dinilai efektif terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa Malabo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dakwah yang dilakukan oleh para da'i adalah secara umum efektif dalam pembinaan akhlak remaja, hal tersebut terbukti sesuai pengamatan peneliti.

1. Pada zaman sekarang ini, metode dakwah *Mauidzah hasanah* yang dilakukan oleh para Da'i ini merupakan salah satu cara yang efektif dalam merubah sikap dan perilaku remaja menuju arah yang lebih baik. Karena remaja merasakan secara langsung manfaat dari pelaksanaan metode dakwah *Mauidzah hasanah* itu antara lain : remaja mendapat bimbingan rohani serta dapat merasakan perubahan perilaku.
2. Pelaksanaan metode dakwah *mauidzoh hasanah* di Desa Malabo secara umum efektif hal ini dapat di lihat dari semakin banyaknya remaja yang melakukan shalat berjama'ah, banyaknya remaja yang mengikuti pengajian yang diadakan di setiap Masjid yang ada di desa Malabo.

B. Saran-saran

1. Penyampaian materi dakwah lebih diperjelas agar para remaja mudah mencerna materi metode dakwah *mauidzoh hasanah* dengan baik.

2. Waktu pelaksanaan metode dakwah *mauidzoh hasanah* di desa Malabo lebih diperbanyak
3. Mengadakan evaluasi setiap pelaksanaan program, hal ini dapat mengukur keberhasilan program tersebut.
4. Melakukan inovasi-inovasi dalam pelaksanaan program metode dakwah *mauidzoh hasanah* agar terkesan tidak monoton.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. 2010. *Bukhara Al-Qur'an tajwid & Terjemah* Bandung: Syamil qur'an.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh , *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994, Cet. II.
- Ahmad, Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, Yogyakarta; Pustaka Progresif, 1984.
- Aisyah, Dachlan, *Dekadensi Moral dan Penanggulangannya*, Jakarta : Pusat Dakwah Islam Indonesia.
- Al- Bilali, Abd. Hamid, *Fiqh al-Dakwah FI ingkar al-Mungkar* Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989.
- Al-Nawawi, Mahyidin, *sahih muslim syarh al-Nawawi*, Kairo : al-Syabtt, jilid XVI.
- Al-Ghazali, AbuHamid Ihya Ulum Ad-Din, Beirut : Dar Al-Fikr, 1989, jilid III.
- Ali Mustafa, Ya,kub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Besar Bahasa Arab*, Jakarta: Pustaka Progresif, 1997, Cet, Ke-144.
- Al suhaimi, Fawaaz bin Hulail, *Usus Manhaj Salaf fi Dakwah Ila Allah*, Jakarta : Gema insane Press, 1999.
- Amin, Mansyur M., *Dakwah islam dan peran Moral*, Jakarta: Al-Amin Press, 1997.
- Arikunto, Suharmini, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Arifin, M, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994, cet. Ke-IV.

- Baqi, Abdul, Fuad Muhammad, *al-Mu'jam al-Mufahras, li alfadz al-Qur'an al-karim* Cairo : Dar al-Kutub al-Misriyah.
- Buckley, Eric, *The Oxford Dictionary*, Oxford: The Clarendon Press, 1978, Vol. III, P, 49
- Darussalam, Ghazali, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, Malaysia : Nur Niaga SDN, BHD, 1996, Cet. 1.
- Djatmika, Rahmat, *Sistem Etika Islam*, Jakarta : Pustaka, Panjimas, 1992, Cet. Ke-1.
- Djalal, Abdul, *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- Drajat, Zakiyah, *Pendidikan islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV Ruhama, Cet. Ke-2.
- Drucker, Peter. F., *Bagaimana menjadi Eksekutif yang efektif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- Echols John. M. dan Shadily Hasan, *kamus inggris-indonesia*, Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama, 1990, Cet. Ke-8.
- Fadullah, Hasan, op. cit.
- Hafiduddin, Didin., *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema insane Press. Cet. 3, 1
- Hasanuddin , *Hukum Dakwah* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996, Cet. Ke-1
- Hasan, M iqbal, *Metodologi penelitian dan aplikasinya*, Bogor :Ghalia Indonesia 2002.
- Ibrahim, Aris, *al-Mu'jam Al-Wasit*, mesir :daarul Ma'arif, 1972, Cet. II.
- Mandzur, Ibnu, *Lisanul Arab*, 12/141.
- Ma'luf, Lois, *al-Munjid fi Lugah Wa A'lam*, Beirut : Dar I masyiriq, 1989, Cet. Ke-28.

Mustafa, Muhammad Sulaiman, *Al-qisash fi al-Qur'an al-karim*, mesir :Mhatbah al-Amanah, 1994.

pridodgdo A. b., shadily hasan, ensiklopedi umum, yogyakarta: kanisius, 1990 cet ke-8.

Quail, Dennis, Teori Komunikasi suatu Pengantar, Jakarta: Erlangga Pratama, 1992.

Rahmat, Jalaluddin, Metodologi penelitian komunikasi, Bandung : PT,Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-XII.

Syihab, Quraisy, Tafsir al-Misbah, *Lentera hati*, 2000, Cet. Ke-1.

Suwarto F. X., Perilaku Organisasi, Yogyakarta, 1999, Cet. Ke-1.

..... Ensiklopedia Nasional, jilid II, CES-HAM, Jakarta: Ictiar Baru van Hoeve, 1980, jilid II CES-HAM.

Suparta, Munzier, Metode Dakwah, Jakarta : Kencana, 2003.

Suhartono, Irawan, Metodologi penelitian komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004, cet. Ke-VI.

Sudarsono, *Etika islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, Cet. Ke-1.

Suharto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Surabaya: Indah 1995, Cet. Ke-1.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pertama, Cet. 1.1997

Thantawi Sayyid, Muhammad, *Adab al hiwar fil islam*, Dar al-Nahdhah, Mesir diterjemahkan oleh Zuhaeri misrawi dan zamroni kamal, Jakarta : azan, 2001, cet, Ke-1

Utsman,M Ali, Hadis Qudsi, Bandung: CV Dponegoro, 1975 cet, Ke-20.

Word Assemblybof MuslimYouth (WAMY), fi ushulil hiwar, M aktabah Wahbah Cairo, mesir, diterjemahkan oleh Abdus Salam M, dan Muhil Dhafir, dengan judul terjemahan "*Etika Diskusi*, Era Inter Media, 2001, Cet. Ke-2.

Ya,kub, Ali Mustafa, *Sejarah dan metode dakwah Nabi*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997.

Zakaria, Ahmad bin Faris bin, *Mu'jam al-Maqayis fil al-lughah*, Beirut : Dar Fikr, 1994



RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD TOBE, Dilahirkan di Kabupaten Timor Tengah Selatan tepatnya Desa Besle'u Kecamatan Fautmolo pada tanggal 06 oktober 1994. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Ali Tobe dan Badaria.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar MIN 1 di Kecamatan Fautmolo Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di Mts S. Hasan Yamani Kecamatan Campalagian dan tamat pada tahun 2010 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Ma S. Hasan Yamani dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam, tepatnya di Ma'had Al-Birr. Dan peneliti melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Agama Islam pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan lulus pada tahun 2020.

Penulis pernah mengikuti pelatihan da'i di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar pada tahun 2016 dan di kirim ke Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat sebagai pengabdian Masyarakat selama 1 tahun.